

Pengaruh Tingkat Kematangan Sistem Terhadap Niat Penggunaan Keberlanjutan Aplikasi SRIKANDI**M. Jerry Aditya Valentino¹, Apriansyah Putra²**09031382025131@student.unsri.ac.id, apriansyah@unsri.ac.id

Universitas Sriwijaya

Informasi Artikel

Diterima : 9 Des 2023
Direview : 15 Des 2023
Disetujui : 30 Des 2023

Kata Kunci

E-Government, United Nation Maturity Model, Expectation Confirmation Model, Kematangan Sistem, Niat Penggunaan Keberlanjutan

Abstrak

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Indonesia saat ini menjadi sebuah jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap sistem pemerintahan dengan layanan publik yang lebih modern, terbuka, dan efisien. Aplikasi SRIKANDI menjadi salah satu wujud pemerintah dalam menjalankan SPBE di Indonesia, terutama dalam bidang pengarsipan surat antar instansi pemerintahan. Kematangan sistem merupakan sebuah faktor penting untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sebuah sistem aplikasi dalam menunjang kinerja suatu lembaga, terutama jika dilihat dari segi niat pengguna (*user*). Penelitian ini menggunakan teori Model Kematangan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nation Maturity Model*) dan Model Konfirmasi Harapan (*Expectation Confirmation Model*). *United Nation Maturity Model* merupakan teori yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menilai penyelenggaraan pelayanan publik berdasarkan empat faktor yaitu *Emerging*, *Enhanced*, *Transactional*, *Connected*. *Expectation Confirmation Model* merupakan teori untuk meneliti niat penggunaan keberlanjutan sebuah sistem yang terdiri atas empat faktor yaitu *Perceived Usefulness*, *Confirmation*, *Satisfaction*, dan *IS Continuance Intention*, dalam penelitian ini *IS Continuance Intention*.

Keywords

E-Government, United Nation Maturity Model, Expectation Confirmation Model, System Maturity, Continuance Intention

Abstract

The Electronic-Based Government System (SPBE) in Indonesia is currently an answer to the public's need for a government system with more modern, open and efficient public services. The SRIKANDI application is one of the government's manifestations in implementing SPBE in Indonesia, especially in the field of archiving letters between government agencies. System maturity is an important factor to determine how the utilization of an application system in supporting the performance of an institution, especially when viewed in terms of user intent. This research uses the theory of the United Nation Maturity Model and the Expectation Confirmation Model. The United Nation Maturity Model is a theory used by the United Nations to assess public service delivery based on four factors, namely Emerging, Enhanced, Transactional, Connected. The Expectation Confirmation Model is a theory for examining the intention to use the sustainability of a system consisting of four factors, namely Perceived Usefulness, Confirmation, Satisfaction, and IS Continuance Intention.

A. Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah untuk membantu menyediakan layanan dan informasi publik dikenal sebagai *e-government*. Sistem pemerintahan berbasis elektronik adalah sistem di mana aparatur sipil negara, pelaku usaha, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dilayani oleh administrasi pemerintah melalui penggunaan teknologi komunikasi atau teknologi informasi [1]. *E-Government* yang berkelanjutan memerlukan pelayanan dari pemerintah yang lebih berpusat pada masyarakat dan lebih efisien [2].

Pengelolaan arsip menjadi hal penting dalam pelaksanaan *e-Government*, sering kali kegiatan kearsipan antar instansi pemerintah terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan arsip, salah satunya karena pengelolaan arsip masih dilakukan secara manual. SRIKANDI, juga dikenal sebagai aplikasi Sistem Informasi Arsip Dinamis Terpadu adalah salah satu gagasan dari pemerintah dalam mewujudkan *e-Government* mengenai pengarsipan. Aplikasi SRIKANDI dapat digunakan di semua lembaga manajemen arsip dinamis, terlepas dari kerangka kerja kementerian atau lembaga [3].

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2022 mengeluarkan survei berjudul "*E-Government Survey 2022 The Future of Digital Government*", berdasarkan survei tersebut, Indonesia menempati peringkat 77 dari 193 negara anggota PBB [4]. Dilihat dari dua tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2020, Indonesia berada pada peringkat 88, hal ini menjadi indeks bahwa pelaksanaan *e-Government* di Indonesia mengalami perbaikan dan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. *E-Government* yang berkelanjutan memerlukan pelayanan dari pemerintah yang lebih berpusat pada masyarakat dan lebih efisien

Berdasarkan penelitian Joshi dan Islam [2] sebuah sistem *e-Government* yang berkelanjutan memerlukan kematangan, penyederhanaan layanan, aksesibilitas, dan kepercayaan terhadap sistem tersebut. Kematangan sebuah sistem *e-government* dapat diukur dengan beberapa teori, diantaranya *Classic Capability Maturity Models*, *The Governmental Models*, *The Holistic Approach Models*, *Evolutionary E-Government Model Maturity*, *Related Special Purpose Model*, *United Nation Maturity Model*, *World Bank Maturity Model*, *Layle and Lee Model* [5], [6], [7], [8]. Penelitian ini menggunakan teori *United Nation Maturity Model*, merupakan teori yang memiliki empat tahapan penilaian terhadap sebuah layanan *e-government*, diantaranya yaitu *emerging*, *enhanced*, *transactional*, dan *connected*, keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini [9].

Tabel 1. Tahapan penilaian *United Nation Maturity Model*

No.	Level	Karakteristik
1.	<i>Emerging</i>	Layanan yang muncul di situs web pemerintah berisi tentang informasi, kebijakan publik, tata kelola dan informasi yang memiliki hubungan dengan instansi pemerintah, seperti kementerian, departemen, dan instansi pemerintah lainnya. Pada tahap ini masyarakat bisa

	mendapatkan informasi terbaru tentang pemerintahan.
2. <i>Enhanced</i>	Terdapat peningkatan layanan di mana situs web pemerintah memberi masyarakat alat komunikasi satu arah atau dua arah yang sederhana, seperti mengunduh formulir dan aplikasi. Fitur yang disediakan mungkin mencakup kemampuan multi bahasa dan audio/video.
3. <i>Transactional</i>	Layanan transaksional adalah ketika situs web pemerintah menyediakan fungsi komunikasi dua arah bagi masyarakat, seperti mengajukan sertifikat, izin, dan lisensi, mengunduh dan mengunggah formulir.
4. <i>Connected</i>	Layanan terhubung di mana pemerintah dapat terlibat secara aktif kepada masyarakat, sehingga menyediakan alat web interaktif untuk situs web. Pihak berwenang mengirimkan pengetahuan, data, dan informasi melalui aplikasi yang terintegrasi.

Dalam penelitiannya, Khalid dan Lavilles [9] menghasilkan kesimpulan bahwa beberapa *website* dalam hal ini khususnya pada penelitian ini bertempat di negara Filipina, layanan *e-government* hanya berada pada level 1 (*Emerging*) dan level 2 (*Enhanced*) dengan menggunakan teori *United Nation Maturity Model* dan pada penelitiannya, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan pengujian di daerah atau negara lain[10].

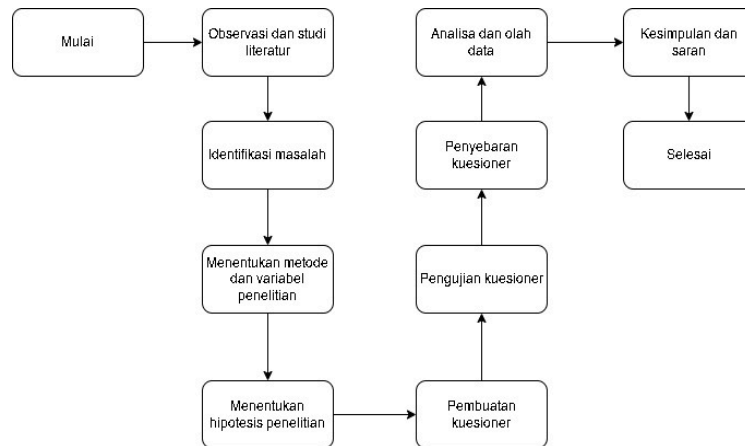
Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dengan menambahkan variabel atau faktor lain dengan menggunakan teori *Expectation Confirmation Model*. Niat penggunaan keberlanjutan (*IS Continuance Intention*) terhadap suatu sistem informasi serupa atau sama dengan keputusan pembelian kembali konsumen karena sama-sama berasal dari faktor mengikuti keputusan awal (dapat diterima atau tidak), kemudian dipengaruhi oleh bagaimana penggunaan awal terhadap produk atau sebuah sistem, dan kembali ke tahap awal[11].

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kematangan sistem terhadap niat penggunaan keberlanjutan aplikasi SRIKANDI, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan mengembangkan faktor-faktor dari teori yang digunakan, yaitu *emerging, enhanced, transactional, connected, IS continuance intention*.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metodologi kuantitatif diterapkan. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan

prosedur-prosedur statistik atau teknik-teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya [12]. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form* dengan responden yaitu aparatur sipil negara yang menjadi pengguna aplikasi SRIKANDI, yang kemudian hasil jawaban kuesioner akan diolah dengan metode pengolahan data *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Berikut garis besar tahapan penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan sampel yang merupakan bagian dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel. Rumus Slovin digunakan untuk menetapkan jumlah sampel yang diambil dari populasi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan yang masih bisa ditolerir, e = 0,5

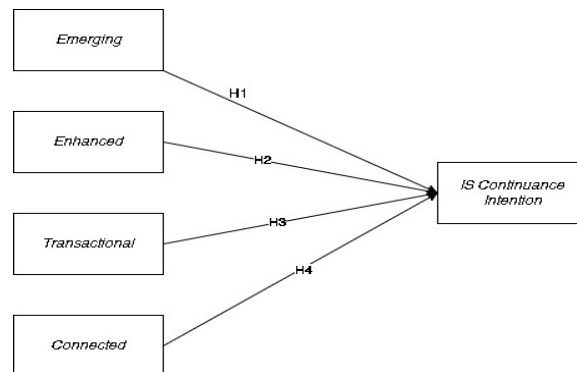
Menurut hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas, didapatkan bahwa besaran sampel untuk menelitian ini sebanyak 179 responden, akan dibulatkan menjadi 200 responden.

2. Skala Pengukuran

Responden penelitian akan diminta untuk menjawab pertanyaan kuesioner yang sudah disediakan skala *likert* digunakan. Skala *Likert* adalah skala psikometrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei dan sering digunakan dalam kuesioner [13]. Skala *Likert* terdiri atas interval 1-5, dengan keterangan “1 = Sangat Tidak Setuju”, “2 = Tidak Setuju”, “3 = Netral”, “4 = Setuju”, “5 = Sangat Setuju”.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah dari suatu penelitian. Penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh faktor-faktor kematangan sistem berdasarkan teori *United Nation Maturity Model* (*Emerging*, *Enhanced*, *Transactional*, dan *Connected*) dengan menambahkan satu faktor dari teori *Expectation Confirmation Model* (*IS Continuance Intention*) untuk menjelaskan niat penggunaan berkelanjutan.



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terbagi menjadi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel Independen (*IS Continuance Intention*), sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel dependen atau variabel Y (*Emerging*, *Enhanced*, *Transactional*, *Connected*)[14].

Hipotesis penelitian:

H1: Variabel *Emerging* berpengaruh positif terhadap variabel *IS Continuance Intention*.

H2: Variabel *Enhanced* berpengaruh positif terhadap variabel *IS Continuance Intention*.

H3: Variabel *Transactional* berpengaruh positif terhadap variabel *IS Continuance Intention*.

H4: Variabel *Connected* berpengaruh positif terhadap variabel *IS Continuance Intention*.

Tabel 2. Variabel

Variabel	Pernyataan	Kode	Sumber
<i>Emerging</i>	Aplikasi SRIKANDI memuat informasi mengenai kelembagaan / dinas (misalnya lokasi	X11	[10]

	dinas, kebijakan dinas, regulasi, dll)		
	Aplikasi SRIKANDI mengizinkan pengguna untuk melakukan pencarian berkas	X12	
	Aplikasi SRIKANDI terhubung dengan dan dinas pemerintah lain	X13	
	Aplikasi SRIKANDI selalu diperbarui (<i>update</i>) secara berkala	X14	
	Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur "Contact Us"	X15	
<i>Enhanced</i>	Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur <i>download file</i> / berkas	X21	[10]
	Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur memutar <i>file</i> / berkas yang berisi audio atau video	X22	
	Aplikasi SRIKANDI tersedia dalam bahasa lain, selain Bahasa Indonesia	X23	
	Aplikasi SRIKANDI dapat mengirimkan <i>feedback</i> kepada dinas pusat	X24	
	Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur registrasi dan <i>login</i>	X25	
<i>Transactional</i>	Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur <i>upload file</i> /berkas	X31	[10]
	Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur transaksi	X32	
	Aplikasi SRIKANDI mengizinkan pengguna untuk mendapat sertifikat atau lisensi	X33	
	Aplikasi SRIKANDI mengizinkan pengguna untuk memvoting secara <i>online</i>	X34	
<i>Connected</i>	Aplikasi SRIKANDI terdapat fitur " <i>comment form</i> "	X41	[10]

IS Continuance Intention	Aplikasi SRIKANDI terdapat fitur konsultasi bagi <i>user</i>	X42	[16]
	Aplikasi SRIKANDI melibatkan masyarakat umum	X43	
	Saya merasa nyaman saat menggunakan aplikasi SRIKANDI	Y1	
	Saya ingin merekomendasikan aplikasi SRIKANDI pada teman saya	Y2	
	Saya menyukai bekerja menggunakan aplikasi SRIKANDI	Y3	

C. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data hasil kuesioner menggunakan aplikasi SmartPLS 4 dengan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), metode ini memungkinkan peneliti untuk memodelkan dan memperkirakan hubungan kompleks antar variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen secara bersamaan [17]. Sebelum menyebarkan kuesioner, pertanyaan kuesioner akan diuji yaitu melalui validitas isi (*content validity*) yaitu pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh ahli [18]. Pengujian validitas isi penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun cara yang paling populer yaitu dengan CVI (*Content Validity Index*) [18]. Sesuai dengan penelitian Polit dan Beck [19] nilai CVI untuk minimal 6 ahli adalah 0,83. Peneliti menyebarkan instrumen sesuai dengan tabel 3 dan mendapat nilai > 0,83 untuk instrumen pertanyaan kuesione dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk menghindari jawaban netral atau ragu-ragu, dan jawaban dengan skala 1-2 akan dihitung sebagai 0 dan jawaban dengan skala 3-4 akan dihitung sebagai 1.

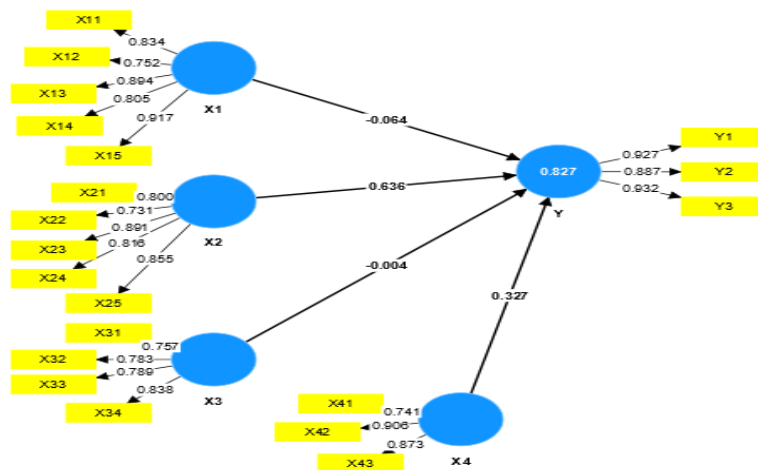
Tabel 3. Hasil Perhitungan *Content Validity*

	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	Ahli 6	CVI
X11	1	1	1	1	1	1	
X12	1	1	1	1	1	1	
X13	1	1	1	1	1	1	
X14	1	1	1	1	1	1	
X15	1	1	1	1	1	1	
X21	1	1	1	1	1	1	
X22	1	1	1	1	1	1	
X23	1	0	1	1	1	1	
X24	1	1	1	1	1	1	
X25	1	1	1	1	1	1	
X31	1	1	1	1	0	1	
X32	1	0	1	0	1	1	

X33	1	1	1	1	1	0
X34	1	1	1	0	1	0
X41	1	1	1	1	1	0
X42	1	1	1	1	1	1
X43	1	1	1	1	1	1
Y1	1	1	1	1	1	1
Y2	1	1	1	1	1	1
Y3	1	1	1	1	1	1
Nilai CVI tiap ahli						
	1	0,9	1	0,9	0,95	0,85
						0,93

1. Pengujian Pilot Test

Dalam penelitian ini, *pilot test* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 49 responden sebagai sampel penelitian. Sebelum melakukan *pilot test*, variabel harus dilakukan uji *outer model* variabel untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada aplikasi SmartPLS 4.



Gambar 3. Outer Model Pilot Test

Tabel 4. Discriminant Validity Pilot Test

	X1	X2	X3	X4	Y
X11	0.834	0.193	0.303	0.128	0.151
X12	0.752	0.241	0.311	0.113	0.116
X13	0.894	0.241	0.396	0.177	0.174
X14	0.805	0.227	0.311	0.191	0.131
X15	0.917	0.285	0.410	0.233	0.174
X21	0.228	0.800	0.789	0.637	0.624
X22	0.055	0.731	0.434	0.591	0.692
X23	0.336	0.891	0.568	0.662	0.749
X24	0.162	0.816	0.474	0.873	0.887
X25	0.399	0.855	0.723	0.614	0.624
X31	0.463	0.491	0.757	0.250	0.357

X32	0.330	0.428	0.783	0.471	0.502
X33	0.228	0.800	0.789	0.637	0.624
X34	0.368	0.379	0.838	0.269	0.295
X41	0.176	0.546	0.425	0.741	0.431
X42	0.189	0.702	0.550	0.906	0.697
X43	0.162	0.816	0.474	0.873	0.887
Y1	0.126	0.805	0.624	0.692	0.927
Y2	0.162	0.816	0.474	0.873	0.887
Y3	0.204	0.819	0.582	0.746	0.932

Suatu data dapat dianggap valid bilamana setiap indikator variabel memiliki nilai *cross loading* tertinggi dibanding nilai *cross loading* variabel lain. Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh parameter yang digunakan untuk menghasilkan variabel penelitian memiliki mutu diskriminan yang baik, dan tidak ada satupun yang memiliki nilai loading yang melebihi nilai variabel laten (*cross loading*).

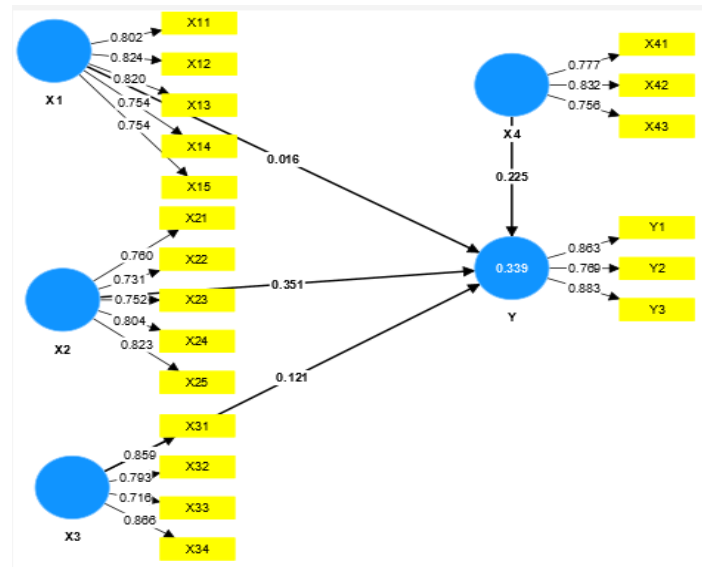
Tabel 5. *Construct Reliability and Validity Pilot Test*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.897	0.916	0.924	0.710
X2	0.878	0.888	0.911	0.673
X3	0.812	0.839	0.871	0.628
X4	0.806	0.877	0.880	0.711
Y	0.904	0.904	0.940	0.839

Jika hasil dari *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)* lebih besar dari 0,70 dan lebih besar dari 0,50, maka data dianggap baik dan dapat diandalkan. Semua data, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, memenuhi persyaratan dan dianggap sebagai data yang sah dan dapat dipercaya.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data terhadap *pilot test* dengan 49 responden, langkah selanjutnya yaitu mengolah hasil data yang sudah terkumpul, yang berjumlah 200 responden. Berikut merupakan hasil analisis data pada penelitian ini.



Gambar 4. Outer model

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tiap variabel memiliki korelasi antara indikator dengan variabel laten $> 0,70$, artinya bahwa model penelitian, tahap selanjutnya yaitu uji validitas dan reliabilitas *convergen* dan *discriminant*.

Tabel 6. Outer Loading

	X1	X2	X3	X4	Y
X11	0.802				
X12	0.824				
X13	0.820				
X14	0.754				
X15	0.754				
X21		0.760			
X22		0.731			
X23		0.752			
X24		0.804			
X25		0.823			
X31			0.859		
X32			0.793		
X33			0.716		
X34			0.866		
X41				0.777	
X42				0.832	
X43				0.756	
Y1					0.863
Y2					0.769
Y3					0.883

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator sah dan valid untuk digunakan sebagai indikator penelitian, karena untuk dianggap sebagai indikator valid, nilai *outer loading* harus > 0,70 dan nilai indikator-indikator pada tabel di atas telah melebihi nilai minimum.

Tabel 7. *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y
X11	0.802	0.302	0.288	0.182	0.251
X12	0.824	0.447	0.443	0.150	0.237
X13	0.820	0.454	0.389	0.123	0.238
X14	0.754	0.329	0.325	0.215	0.178
X15	0.754	0.260	0.193	0.086	0.142
X21	0.371	0.760	0.554	0.404	0.475
X22	0.312	0.731	0.354	0.358	0.346
X23	0.269	0.752	0.324	0.338	0.338
X24	0.405	0.804	0.423	0.384	0.435
X25	0.407	0.823	0.479	0.301	0.430
X31	0.429	0.573	0.859	0.322	0.397
X32	0.339	0.350	0.793	0.349	0.330
X33	0.249	0.451	0.716	0.310	0.271
X34	0.336	0.436	0.866	0.263	0.319
X41	0.275	0.480	0.435	0.777	0.411
X42	0.099	0.306	0.271	0.832	0.325
X43	0.028	0.260	0.136	0.756	0.267
Y1	0.306	0.511	0.419	0.393	0.863
Y2	0.143	0.373	0.270	0.309	0.769
Y3	0.217	0.437	0.329	0.390	0.883

Jika setiap indikasi variabel memiliki nilai tertinggi dalam hubungannya dengan variabel lain, data dianggap asli. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel yang digunakan sudah memenuhi syarat dan valid.

Tabel 8. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.852	0.869	0.893	0.627
X2	0.834	0.842	0.882	0.600
X3	0.825	0.843	0.884	0.657
X4	0.705	0.716	0.831	0.622
Y	0.792	0.811	0.877	0.705

Tabel yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *variance extracted* lebih besar dari 0,50, dan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Menganalisis model internal adalah langkah selanjutnya. *Inner model* adalah model struktural yang dimaksudkan untuk meramalkan hubungan sebab akibat antara variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, atau variabel laten [20].

Tabel 9. R-square test

	R-square	R-square adjusted
Y	0.339	0.325

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-square* dari variabel Y (*IS Continuance Intention*) bernilai 0,339. Nilai *R-square* yang kuat didefinisikan sebagai nilai di atas 0,67, nilai *R-square* moderat sebagai nilai yang melebihi 0,33 tetapi kurang dari 0,67, dan nilai *R-square* yang lemah sebagai nilai yang melebihi 0,19 tetapi kurang dari 0,33, menurut Chin [20]. Dalam hal ini, dapat disimpulkan jika nilai *R-Square* penelitian ini termasuk moderat.

Tabel 10. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
X1 -> Y	0.016	0.037	0.070	0.227	0.820	Tidak berpengaruh
X2 -> Y	0.351	0.338	0.106	3.306	0.001	Berpengaruh
X3 -> Y	0.121	0.117	0.079	1.534	0.125	Tidak berpengaruh
X4 -> Y	0.225	0.231	0.075	2.997	0.003	Berpengaruh

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 2 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak
2. Variabel X2 (*Enhanced*) dan X4 (*Connected*) memiliki nilai statistik lebih dari 1,96 dan nilai *p value* kurang dari 0,05 sehingga hipotesis H2 dan H4 diterima.
3. Variabel X1 (*Emerging*) dan X3 (*Transactional*) memiliki nilai statistik kurang dari 1,96 dan nilai *p value* lebih dari 0,05 sehingga hipotesis H1 dan H3 ditolak.

D. Simpulan

Aplikasi SRIKANDI merupakan wujud dari pemerintah dalam menjalankan *e-government*. Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur yang cukup untuk menunjang

berbagai kegiatan aparatur sipil negara sebagai pengguna (*user*) utama. Berdasarkan hasil di atas, variabel *enhanced* dan *connected* berpengaruh positif terhadap variabel *IS Continuance Intention*, sebaliknya variabel *emerging* dan *transactional* tidak berpengaruh terhadap variabel *IS Continuance Intention*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *connected* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan keberlanjutan aplikasi SRIKANDI sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap menu beranda, profil, standar penggunaan. Kemudian variabel *transactional* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan keberlanjutan aplikasi SRIKANDI maka harus dilakukan evaluasi dengan melakukan penambahan fitur interaksi dua arah antara pengguna dan pengguna lainnya.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, orang tua, teman, dan kerabat, serta dosen pembimbing yang masih membantu pelaksanaan penelitian ini. Keluarga dan dosen pembimbing yang masih membantu pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga patut disampaikan untuk aparatur sipil negara yang sudah bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian ini.

F. Referensi

- [1] Endang *et al.*, "Analisis Tingkat Kematangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan," *J. Teknol. dan Komun. Pemerintah.*, vol. 4, no. 2, pp. 49–67, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP>.
- [2] P. R. Joshi and S. Islam, "E-government maturity model for sustainable E-government services from the perspective of developing countries," *Sustain.*, vol. 10, no. 6, 2018, doi: 10.3390/su10061882.
- [3] Millenia and H. T. RFS, "Efektivitas Pelayanan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 15, pp. 403–408, 2023.
- [4] U. Nation, *United Nations E-Government Survey 2022*. 2022. [Online]. Available: <https://www.un-ilibrary.org/content/books/9789210019446>.
- [5] H. Almuftah, V. Weerakkody, and U. Sivarajah, "Comparing and Contrasting e-Government Maturity Models: A Qualitative-Meta Synthesis," 2016, doi: 10.3233/978-1-61499-670-5-69.
- [6] Q. E. Muftikhali and T. D. Susanto, "Kumpulan Model Maturity E-Government: Sebuah Ulasan Sistematis," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 4, no. 4, pp. 311–317, 2017, doi: 10.25126/jtiik.201744367.
- [7] H. Abdulkadhim, M. Bahari, A. Bakri, and H. Hashim, *Exploring the common factors influencing Electronic Document Management Systems (EDMS) implementation in government*, vol. 10, no. 23. 2015.
- [8] A. Fath-allah, L. Cheikhi, R. E. Al-qutaish, and A. Idri, "E-Government Maturity Models: A Comparative Study," no. March, 2014, doi: 10.5121/ijsea.2014.5306.
- [9] A. Djunid, R. Kartika, I. Permata Suryani, and A. Albirru Amsal, "E-Government during the Pandemic: Maturity Assessment of the Provincial and Regency/City Website in West Sumatra." [Online]. Available:

- <http://ojs.unm.ac.id/iap>.
- [10] S. A. Khalid and R. Q. Lavilles, "Maturity assessment of local E-government websites in the Philippines," in *Procedia Computer Science*, Elsevier B.V., 2019, pp. 99–106. doi: 10.1016/j.procs.2019.11.104.
 - [11] A. Bhattacharjee, "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model Author(s): Anol Bhattacharjee Source," 2001.
 - [12] M. M. Ali, T. Hariyati, M. Y. Pratiwi, and S. Afifah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
 - [13] D. Taluke, R. S. M. Lakat, A. Sembel, E. Mangrove, and M. Bahwa, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Spasial*, vol. 6, no. 2, pp. 531–540, 2019.
 - [14] Ningsih, "Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan," *Tarbawai J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 01, pp. 77–92, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>.
 - [15] Western Cape Government, "e-Government strategy 2012 - 2019," *West. Cape Gov.*, no. September 2012, pp. 1–50, 2012, [Online]. Available: <https://www.westerncape.gov.za/text/2012/10/wcg-draft-e-government-strategy-for-public-comment-october-2012.pdf>.
 - [16] A. Baharum and A. Jaafar, "USER INTERFACE DESIGN: A STUDY OF EXPECTATION-CONFIRMATION THEORY," 2015. [Online]. Available: <http://www.uum.edu.my>.
 - [17] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, vol. 21, no. 1. 2021.
 - [18] W. D. Puspitasari and F. Febrinita, "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi," *J. Focus Action Res. Math. (Factor M)*, vol. 4, no. 1, pp. 77–90, 2021, doi: 10.30762/factor_m.v4i1.3254.
 - [19] S. M. F. Ñ and M. M. El-masri, "Focus on Research Methods Handling Missing Data in Self-Report Measures," pp. 488–495, 2005, doi: 10.1002/nur.
 - [20] "MEMAHAMI INNER MODEL (MODEL STRUKTURAL) DALAM SMART PLS – Accounting." Accessed: Dec. 07, 2023. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-inner-model-model-struktural-dalam-smart-pls/>.